

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas pendidikan, terutama pendidikan di sekolah merupakan langkah awal peningkatan sumber daya manusia. Peningkatan mutu dalam proses pembelajaran merupakan upaya peningkatan kualitas pendidikan, dimana sebagai konsekuensinya diharapkan mampu meningkatkan prestasi belajar peserta didik ke tingkat yang lebih baik dan mempersiapkan generasi penerus bangsa agar dapat berkembang secara optimal.¹

Adapun fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional sesuai yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bab II pasal 3 tentang dasar, fungsi, dan tujuan dijelaskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.”²

Dalam era globalisasi dan reformasi, diperlukan adanya reorientasi pendidikan sebagai adaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di Indonesia. Tantangan dalam pendidikan ialah menyiapkan anak untuk hidup dalam era globalisasi. Bagaimana menyiapkan seseorang hidup dalam lingkungan yang sebagian besar belum dikenal akibat adanya akselerasi yang luar biasa dari perubahan-perubahan yang terjadi saat ini.

Satu hal jelas bahwa belajar hendaknya mejadi prioritas lebih-lebih belajar untuk melihat ke depan, yakni belajar untuk mengantisipasi realitas. Ini menjadi makin penting bagi anak dan remaja yang hidup

¹ Sri Wahyuni, “*Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Implementasinya pada Mata Pelajaran IPA Sebagai Pemandu di MI As’ Adiyah No. 170 Layang Kota Makassar.*” *Skripsi* (Makassar. Fak. Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin, 2012), hal.1

² Imam Wahyudi, *Pengembangan Pendidikan* (Cet. I Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2012),hal.3

dalam era globalisasi yang menuntut keterbukaan dan kelenturan dalam pemikiran, serta kemampuan memecahkan masalah-masalah secara kreatif dan kritis. Dibutuhkan keterampilan-keterampilan tertentu yang menyiapkan peserta didik untuk bersaing pada tingkat nasional dan internasional dalam aspek kognitif. Muhibbin Syah berpendapat bahwa: “Guru dituntut untuk mengembangkan kecakapan kognitif para siswa dalam memecahkan masalah dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya dan keyakinan-keyakinan terhadap pesan-pesan moral atau nilai yang terkandung dan menyatu dalam pengetahuannya.”³

Jadi, singkatnya masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran siswa kurang didorong untuk menegembangkan keterampilan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kemampuan siswa untuk menghafal informasi, siswa terbiasa untuk mengingat dan menimbun informasi, tanpa berusaha untuk menghubungkan yang diingat itu dengan kehidupan sehari-hari, Akhirnya siswa hanya pintar secara teoretis tetapi miskin dalam aplikasi.

Interaksi pembelajaran di kelas untuk menciptakan siswa aktif dalam proses belajar sangat diperlukan. Pengembangan metode-metode pembelajaran harus dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran. Sani berpendapat bahwa, “Guru merupakan ujung tombak keberhasilan kegiatan pembelajaran disekolah yang terlibat langsung dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kualitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan sangat bergantung pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan guru. Tugas guru bukan semata-mata mengajar (*teacher centered*), tapi lebih kepada membelajarkan siswa (*children centered*).”⁴

Seorang guru yang profesional harus mampu memilih dan menerapkan metode yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

³ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Cet. XIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hal.52-53

⁴ Sani dan Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara 2013), hal.5

Metode pembelajaran merupakan salah satu komponen pembelajaran yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya, masalah umum yang sering dijumpai guru-guru di Indonesia mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai pendidikan menengah adalah kurang yang menguasai metode pembelajaran yang tepat untuk mendukung proses belajar siswa. Mempelajari aspek-aspek kebahasaan, tentu sangat dangkal jika hanya bermodalkan buku dan informasi melalui ceramah. Metode yang bersifat pemecahan masalah sangat diperlukan untuk meningkatkan pemahaman siswa.

Pemanfaatan metode seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian guru atau fasilitator dalam setiap kegiatan pembelajaran. Ini merupakan tantangan yang diberikan kepada guru untuk bisa membuat peserta didik menyenangkan mata pelajaran yang membahas aspek-aspek kebahasaan tersebut. Ada pepatah mengatakan “*kudengar aku lupa, kulihat aku ingat dan kulakukan aku bisa*”. Oleh karena itu, guru/fasilitator perlu mempelajari bagaimana menetapkan metode pembelajaran agar dapat mengefektifkan pencapaian tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode mengajar yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran IPA adalah metode *brainstorming*. Sani berpendapat bahwa metode *brainstorming* adalah: Metode pengumpulan sejumlah besar gagasan dari sejumlah kelompok orang dalam waktu singkat. Metode ini sering digunakan dalam pemecahan masalah yang kreatif dan dapat digunakan sendiri atau bagian dari strategi lain. Metode ini sangat berguna untuk membangkitkan semangat belajar dan suasana menyenangkan kedalam kegiatan kelompok, serta mengembangkan ide kreatif masing-masing peserta didik. Metode ini digunakan untuk menghasilkan sebanyak mungkin gagasan mengenai topik tertentu.⁵

Salah satu mata pelajaran yang wajib ada pada jenjang pendidikan dasar yakni pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Pendidikan IPA

⁵ Sani dan Ridwan Abdullah, *Inovasi Pembelajaran* (Cet.IV; Jakarta: Bumi Aksara 2013), hal.5

dikenal sebagai pendidikan yang diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam secara ilmiah.⁶ Melalui pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya melalui karya ilmiah (menemukan masalah dan merumuskan masalah, mengumpulkan keterangan untuk memecahkan masalah, menguji dengan mengadakan percobaan atau eksperimen, menarik kesimpulan dan menguji kesimpulandengan mengulang percobaan), bekerja sama dengan kelompok, serta belajar berinteraksi dan berkomunikasi⁷.

Berdasarkan pengamatan saya, siswa kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung ada beberapa masalah yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah pertama, kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran mengalami beberapa kendala salah satunya yaitu siswa kurang berminat dan tidak bersemangat dalam menanggapi materi maupun tidak aktif dalam belajar di kelas. Yang mengakibatkan hasil belajar matematika menjadi menurun dan cenderung rendah. Kedua, pembelajaran yang disampaikan oleh guru cenderung membosankan dan hanya tertuju pada satu arah saja, proses pembelajaran kurang menarik dan monoton. Karena tidak semua aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Hal ini menyebabkan siswa belum secara maksimal mengembangkan kemampuan dalam berpikir dan bersikap. Siswa kelas IV masih pasif, kurang memperhatikan guru dan kurang berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi ideal dan kondisi real di atas maka, perlu adanya perubahan yang mendukung dalam proses pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga semakin aktif dalam pembelajaran dan mengalami peningkatan hasil belajarnya khususnya dalam pembelajaran IPA. Dari sekian permasalahan yang muncul maka penulis menentukan yang menjadi akar masalah adalah siswa kurang

⁶ Bahrul Hidayat, *Mutu Pendidikan* (PT Bumi Aksara, 2010), hal.315-320

⁷ *Ibid*

memahami materi yang disajikan yang akhirnya berdampak pada hasil belajar siswa. Didasarkan atas pertimbangan, bahwa jika kondisi seperti ini dibiarkan, maka akan menyebabkan siswa terganggu untuk mengikuti pembelajaran selanjutnya. Peneliti mencoba menerapkan metode *Brainstorming* pada mata pelajaran IPA dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung. Maka dalam hal ini, peneliti mengkaji dan melakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Penerapan Metode Brainstroming Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Mata Pelajaran IPA Di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung*"

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Pelajaran IPA sering dianggap pelajaran yang sulit
- b. Masih rendahnya nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas IV pada muatan IPA.
- c. Masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam kegiatan belajar mengajarnya.
- d. Pada proses pembelajaran di kelas siswa kurang interaktif

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya permasalahan agar tidak terjadi penyimpangan terhadap masalah yang akan dibahas, maka peneliti memberikan batasan sebagai berikut:

- a. Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian adalah metode *brainstorming*.
- b. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol, bertempat di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan metode *brainstroming* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA materi gaya di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021?
2. Apakah ada pengaruh pada penerapan metode *Brainstorming* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA materi gaya di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *barainstroming* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA materi gaya di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021.
3. Untuk mengetahui besar pengaruh metode *barainstroming* terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA materi gaya di SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung tahun pelajaran 2020/2021?

E. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Alternatif (Ha)

Ada pengaruh positif penggunaan metode *brainstorming* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

2. Hipotesis Nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh yang positif penggunaan metode *disbrainstorming* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan hasil penelitian dapat dilihat dari segi teoritis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dilihat dari segi teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai kontribusi dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan gambaran bagi pembaca mengenai pengaruh penerapan metode brainstorming terhadap hasil belajar siswa kelas IV mata pelajaran IPA.

2. Dilihat dari segi praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Lembaga SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

- Bagi kepala SDI Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan suatu prestasi tersendiri dan sebagai masukan yang konstruktif bagi kepala sekolah dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara lebih baik.

- Bagi Guru

Untuk merangsang tumbuhnya kreativitas guru atau pengelola kelas dalam upaya meningkatkan kualitas guru serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi pelaksanaan pembelajaran di lapangan.

- Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti KBM, hasil penelitian ini diharapkan pula dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dikelas.

b. Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan ilmu teoritis yang telah diterima dibangku kuliah, kemudian diterapkan dilokasi penelitian, sehingga peneliti

dapat menganalisa dan mengumpulkan hasil data yang ada, sehingga mengetahui pengaruh metode brainstorming terhadap hasil belajar siswa tingkat sekolah dasar dalam mata pelajaran IPA.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti yang akan datang dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai acuan dalam menyusun rancangan penelitian yang lebih baik.

G. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah pembahasan dan menghindari kesalahpahaman pengertian dan kekeliruan terhadap kandungan penelitian ini, maka perlu diuraikan istilah pokok dalam judul ini secara konseptual dan operasional sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang/benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸

b. *Brainstorming*

Brainstorming adalah piranti perencanaan yang dapat menampung kreativitas kelompok dan sering digunakan sebagai alat pembentukan untuk mendapatkan ide-ide yang banyak⁹

c. Hasil Belajar

Menurut Suranto, hasil pembelajaran adalah semua efek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan metode pembelajaran dibawah kondisi yang berbeda.¹⁰

⁸ Poerwadaeminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hal.534

⁹ Kunu Hanna Grietje dan Enny Prisillia Unepetty. *Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Hasil Belajar Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Ambon* (Ambon: Jurnal Penelitian Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa Jerman FKIP Universitas Pattimura Ambon, 2013), hal.3

¹⁰ Suratno, *Toeri Belajar dan Pembelajaran Kontemporer*, (Jogjakarta: Laksbang Pressindo, 2015), hal.134

d. IPA

Ilmu pengetahuan Alam atau IPA merupakan suatu ilmu teoritis yang didasarkan atas pengamatan percobaan-percobaan terhadap gejala-gejala alam. Fakta-fakta tentang gejala kebendaan/alam diselidiki dan diuji berulang-ulang melalui percobaan-percobaan (eksperimen), kemudian berdasarkan hasil eksperimen itulah dirumuskan keterangannya ilmiahnya (teori).¹¹

2. Definisi Operasional

- a. Metode *Brainstorming* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu metode mengajar yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat diartikan pula sebagai satu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat. Metode *brainstorming* disini sebagai variabel bebas atau yang mempengaruhi variabel terikat.
- b. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil akhir dari kegiatan hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik kelas IV semester II pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah variabel terikat atau variabel yang mendapat pengaruh dari variabel bebas.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dipahami secara sistematis. Penulis merencanakan sistematika penulisan kedalam enam bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi dan pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian,

¹¹Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2009), hal.235

kegunaan penelitian, hipotesis penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Landasan teori terdiri dari metode pembelajaran *Braintorming*, hasil belajar, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir penelitian.

BAB III : Metode penelitian, mencakup rancangan penelitian, variable penelitian, populasi, sampel dan sampling, kisi-kisi instrumen, instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V : Pembahasan terdiri dari pembahasan rumusan masalah I, pembahasan rumusan masalah II, dan pembahasan rumusan masalah III.

BAB VI : Penutup, dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Daftar rujukan : daftar rujukan berisi tentang sumber yang didapat dalam menyusun skripsi baik berupa jurnal, buku, maupun sumber lain yang terpercaya

Lampiran : Lampiran berisi tentang dokumen yang perlu ditambahkan dan sifatnya penting.lampiran penelitian ini berisi dokumen sekolah, angket, dan tes.